

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia(WHO) didefinisikan sebagai seorang berusia diantara 10 sampai dengan 19 tahun. Anemia yaitu penyakit di mana presentase hb tidak di batas normal seperti yang telah ditetapkan dengan usia dan golongan darah. Secara khusus, kadar hb yaitu 20 gr/dl saat lahir, namun mengalami penurunan pada tiga bulan pertama di kehidupan menjadi 10 gr/dl sebelum kembali normal, lebih dari 13 gram/dl pada pria dan pada wanita 12 gram/dl (Aulia et al., 2017).

Kejadian anemia pada remaja bisa dipengaruhi oleh salah beberapa hal yaitu status gizi. Perilaku konsumsi pada remaja putri yang biasanya mempengaruhi status gizi. Masih banyak remaja merasa kurang puas dengan penampilannya, persepsi tubuh yang biasanya menyangkut dimana remaja putri cenderung menginginkan tubuh tinggi juga badan kurus. Namun terdapat remaja putri yang tidak peduli dengan bentuk tubuhnya. Hal ini meningkatkan resiko status gizi buruk dan gizi berlebih akibat pola makan yang tidak benar (El shara, Wahid & Semiarti, 2017).

Wanita yang memiliki IMT kurang, asupan makronutrien juga mikronutrientnya tidak patuh. Kurangnya zat gizi makro dan zat gizi mikro dapat mengganggu kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dan menjaga metabolisme dikarenakan kurangnya darah yang cukup untuk mendukung sistem hb. Selain itu, seorang dengan BMI lebih besar atau lebih kecil kemungkinan untuk menderita anemia karena tidak mampu konsumsi makanan yang seimbang, sehingga dapat menyebabkan gula darah rendah, lemak, protein, urin, bahkan kekurangan gizi (Muslimah, Zein & Maryani, 2022).

Kurangnya nutrisi yang tepat juga kurang asupan konsumsi yang mengandung zat besi. Selain itu, meskipun jumlah makan yang dikonsumsi cukup, jumlah zat besi yang diserap tubuh rendah karena makanan yang dicerna memiliki bioavailabilitas zat besi yang rendah(Soetjiningsih, 2017).

Hasil penelitian di wilayah Jawa Barat juga memperlihatkan bahwa prevalensi remaja perempuan yang anemia masih tinggi. Menurut penelitian Desi Fadia Syabani Ridwan tahun 2020, sebanyak 47,3% remaja perempuan di SMP Tritayasa Ujung Berung menderita anemia(Ridwan, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia(WHO), anemia pada remaja putri yaitu 4,8 juta orang di seluruh dunia. Berdasarkan survei Kesehatan Dasar tahun 2022, prevalensi anemia remaja putri di Indonesia sebanyak 26,2%. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat, prevalensi anemia remaja putri di Jawa Barat mencapai sekitar 20 pada tahun 2023. Hal ini bisa disebabkan oleh kebutuhan zat besi meningkat pada masa remaja akibat pertumbuhan fisik yang(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Agustus 2024, masih terdapat remaja putri di sekolah yang mengalami anemia. Diketahui juga bahwa Sebagian remaja putri memiliki indeks masa tubuh yang kurang sampai obesitas dengan pola makan yang tidak selalu mengonsumsi makanan sumber protein, sayur mayur dan buah setiap harinya sehingga berdampak pada status gizi remaja putri.

Berdasarkan masalah yang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran kejadian anemia berdasarkan status gizi(IMT) dan pola makan remaja putri pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, rumusan penelitian ini yaitu “Gambaran kejadian anemia berdasarkan sttaus gizi(IMT) dan pola makan remaja putri pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia berdasarkan status gizi(IMT) dan pola makan remaja putri pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung.

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui distribusi anemia remaja putri pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung.
2. Mengetahui distribusi status gizi remaja pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung.
3. Mengetahui distribusi pola makan remaja putri pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung.
4. Mengetahui Gambaran kejadian anemia berdasarkan status gizi dan pola makan remaja putri pada hasil penjarangan di UPTD Puskesmas Cipamokolan Kota Bandung.

1.4 Manfaat

a. Manfaat praktis

Diharapkan untuk peneliti menambah wawasan dan wawasan mengenai anemia pada Remaja putri

b. Manfaat teoritis

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan informasi melalui penelitian ini mengenai terjadinya anemia, juga dapat menambahkan wawasan dan meningkatkan kesadaran mengenai anemia

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi sekolah untuk melakukan upaya pencegahan juga intervensi terkait mengatasi dan mencegah kejadian anemia pada remaja putri.

3. Bagi Peneliti

Untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh secara efektif, pengetahuan yang diperoleh harus digunakan dengan cara meningkatkan pemahaman dan mempertimbangkan wawasan dalam pengalaman pribadi penulis.